

GEJOLAK BUDAYA KOREA MELALUI K-POP DAN DRAMA KOREA TERHADAP KEHIDUPAN MAHASISWA UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Valentino Tumiwa^{1*}, Muhammad Zusanri Batubara², Gabrella Stephani³, Leo Aneldi Sembiring⁴, Jean Novelitina⁵

Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: valentinotumiwa140203@gmail.com*

ABSTRACT

The popularity of K-Pop and Korean dramas is all over television stations and social media homepages. K-Pop and Korean dramas are so popular in various circles of society, especially young people. One of the groups of young people who are enthusiastic in following K-Pop and Korean dramas is university students. The purpose of this study is to determine the attractiveness of Korean culture through K-Pop and Korean dramas to students, learning Korean through K-Pop and Korean dramas, and the impact of K-Pop and Korean dramas in the eyes of students. The research method used is qualitative research using a descriptive approach with the location and research targets are students of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Palangka Raya. The data collection techniques used were interviews and literature studies and analyzed using descriptive analysis techniques. The results showed that students learned a lot about Korean life styles such as fashion, culinary, social, culture, and others. In addition, students are able to remember Korean vocabulary through K-Pop videos and Korean dramas. The positive impact felt by students with the presence of K-Pop and Korean dramas in their lives is being able to build relationships with the K-Pop and Korean drama lovers community to become entertainment in filling spare time. The negative impact is forgetting time and the emergence of extravagance.

Keywords: Korean culture, K-Pop, Korean drama, students

PENDAHULUAN

Saat ini hampir semua mahasiswa menggunakan sosial media di era yang serba digital dan ironinya mahasiswa sudah bergantung terhadapnya. Salah satu imbas dari perkembangan teknologi komunikasi yaitu munculnya budaya populer yang semakin merajalela (I. P. Putri et al., 2019). Budaya populer didefinisikan sebagai *culture of the people* atau budaya orang-orang. Hal ini dikarenakan budaya populer tidak hanya dijadikan sebatas konsumsi saja, namun dapat dijadikan sebagai produk industri bahkan komoditas (Ardia, 2014).

Adanya media sosial dapat memengaruhi budaya yang ada di masyarakat karena media dapat memproduksi sebuah bentuk budaya yang terorganisir (Sampurno et al., 2020). Produk media akan diterima oleh publik sebagai suatu nilai (budaya) dan dapat menjadi panutan

masyarakat era global (Yuliantini, 2021). Selain itu, dengan kemudahan memakai media sosial dan informasi dalam bentuk apapun bisa kita dapatkan meskipun berasal dari berbagai wilayah di muka Bumi (Febriana, 2018). Salah satu contoh budaya populer yang sedang populer pada kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya adalah budaya *Korean Popular* atau yang disebut sebagai K-Pop. Indonesia sebagai negara majemuk dengan ragam sosial budaya berbeda mengharuskan masyarakatnya untuk mampu beradaptasi (Batubara, 2023a). K-Pop di Indonesia biasanya lebih dikenal melalui dunia hiburan berupa musik (K-Pop), drama (K-Drama), dan *variety shows* yang memiliki konsep menarik.

Konsumsi budaya K-Pop begitu tinggi yang dibuktikan dengan pesatnya angka *streaming MV (Music Video)* K-Pop yang berasal dari Indonesia dan juga banyaknya grup *dance cover* khusus lagu Korea yang bermunculan. Budaya K-Pop sendiri mulai merambah ke Indonesia sekitar tahun 2012 dimana pada saat itu K-Pop sedang berada pada masa kejayaan. Hal ini berawal dari lagu milik PSY dengan judul "*Gangnam Style*" sedang *booming* dimana-mana. Kemudian dari situ orang-orang banyak yang mulai mencari mengenai music K-Pop melalui berbagai macam media seperti YouTube, Instagram, dan Facebook. Pada tahun 2014 tingkat ketertarikan orang-orang dari berbagai pelosok negeri pada budaya Korea semakin meningkat (Al Amroshy & Imron, 2014). Masa pandemi menjadi salah satu titik peningkatan minat pada budaya Korea karena masa pandemi banyak masyarakat yang memilih untuk menghibur diri dengan cara menonton drama Korea atau melihat *variety shows* dan K-Pop.

Berbagai jenis media sosial mempermudah orang-orang untuk mencari informasi mengenai drama korea dan K-Pop. Bahkan beberapa media sosial mempunyai fitur "*Trending*" sebagai sumber rujukan masyarakat untuk mengetahui perkembangan dan tren dari budaya korea. Di platform Twitter sendiri biasanya orang-orang penasaran dengan banyaknya hashtag dengan topik K-Pop yang sedang *trending*, kemudian dari situ mereka dapat memperluas keingintahuan terhadapnya. Munculnya budaya populer dapat memberikan beberapa perubahan terhadap gaya hidup yang dapat berupa seperti hedonisme dan materialisme (Dewi et al., 2021). Salah satu contoh dari hedonisme ini dapat dilihat dari pembelian *merchandise K-Pop*.

Dalam album *K-Pop* terdapat *merchandise* yang berupa PC (*Photo Card*), *Post Card*, *Sticker*, dan sebagainya. Biasanya saat idola favorit mereka merilis album baru, para fans K-Pop akan membeli album dengan harapan akan mendapatkan PC idola. Adapun perubahan terhadap tingkah laku yang dapat berupa seperti imitasi. Imitasi sendiri merupakan teknik pengembangan tingkah laku yang dimana seorang individu akan meniru sesuatu dari apa yang ia observasi dan ia jadikan sebagai *role model* mulai dari penampilan hingga menjadi kebiasaan. Banyak remaja yang sedang mencari jati dirinya sehingga di masa-masa tersebut remaja banyak mencoba hal-hal baru. Seorang *K-Poppers* dapat mengalami perubahan gaya pakaian yang perlahan tapi pasti akan berubah menjadi *Korean style*. Pemanfaatan media sosial mempermudah untuk merubah berbagai budaya kehidupan manusia termasuk gaya pakaian.

Selain itu, cara berbicara masyarakat dapat berubah yang memakai beberapa kata bahasa Korea seperti pemakaian kata *jinjja* (serius) dan pemakaian kata *daebak* saat melihat sesuatu yang "wah". Di Indonesia, kedua hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya *influencers*

yang menyukai K-Pop mengadakan *unboxing* album atau membeli *merchandise official* milik grup K-Pop tersebut, menonton konser, dan berpakaian dengan *style* ala Korea, mulai dari warna rambut, make up, aksesoris dan juga outfit yang mereka pakai. Selain itu, tingginya minat masyarakat Indonesia dalam menonton drama Korea menyebabkan terjadinya imitasi dan identifikasi terhadap kehidupan masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik mengungkapkan daya tarik budaya Korea Melalui K-Pop dan drama Korea terhadap mahasiswa, belajar bahasa Korea melalui K-Pop dan drama Korea, dan dampak K-Pop dan drama Korea dalam kaca mata mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Budaya adalah sesuatu yang terbiasa dilakukan oleh sekelompok masyarakat dan dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (Batubara, 2023b). Budaya adalah cakupan nilai, norma, kepercayaan, tradisi, dan adat yang melekat pada kehidupan individu atau masyarakat (Anam & Mahmudi, 2022). Saat ini budaya mulai bergerak dari sebuah tradisi menuju kearah yang sarat dengan nilai ekonomi (Niko & Atem, 2019). Budaya Korea yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Korea Selatan. Ragam produk budaya populer hasil kemasan negara Korea Selatan yang ditawarkan kepada public berupa hiburan seperti film, drama, musik dan sebagainya (Fella & Sair, 2021). Salah satu budaya Korea yang populer dan digandrungi di Indonesia adalah K-Pop dan drama Korea. Tingginya minat terhadap budaya Korea tidak dapat dipisahkan dari *Korean wave* (Ri' aeni et al., 2019).

Korean Pop (K-Pop) merupakan salah satu jenis musik yang berkembang dari negara Korea Selatan (Ri' aeni et al., 2019). K-POP merupakan istilah yang biasa digunakan untuk merujuk pada musik, lagu, dan tarian idola yang berasal dari Korea Selatan berupa termasuk girlband, boyband maupun solo (Yenti et al., 2022). K-Pop mulai digandrungi di Indonesia pada pertengahan tahun 2009 dan berkembang pesat hingga tidak terbendung (Fella & Sair, 2021). Disadari atau tidak, pengaruh budaya pop Korea dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah mempengaruhi setiap ruang kehidupan masyarakat, misalnya semakin banyak orang Indonesia yang menyukai K-Pop, tertarik mengikuti drama Korea, dan tertarik dengan fashion Korea (Hasanah & Kharismawati, 2019).

Korean wave terjadi disebabkan masyarakat global dihadapkan pada berkembangnya produk Korea yang massive seperti drama, musik, film, dan fashion yang sangat gandrungi kelompok muda (Sintowoko, 2021). Drama Korea adalah budaya seni yang mengacu pada drama TV Korea dalam bentuk mini seri dan dalam bahasa Korea, di mana drama Korea menceritakan kisah kehidupan manusia dengan bahasa Korea sebagai bahasa pengantar (Prasanti & Dewi, 2020). Drama Korea hadir dan menjadi bagian penting dari rutinitas kehidupan masyarakat dunia termasuk masyarakat Indonesia yang menjadikan drama Korea sebagai salah satu jenis media hiburan yang mampu menyuguhkan hiburan dan imajinasi dengan menonton drama Korea yang biasanya tidak terlepas dengan aspek kehidupan (Topan & Ernungtyas, 2020).

Teori perilaku imitasi yang digagas oleh Bandura dipengaruhi oleh empat proses, yaitu: (1) *attention* adalah proses dilakukannya pengamatan terhadap seorang idola: (2)

retention adalah suatu proses hasil pengamatan disimpan untuk diteruskan pada proses pembentukan perilaku; (3) *reproduction* adalah suatu proses pembentukan perilaku kedalam tindakan; dan (4) *motivation* adalah proses ditemukannya motif seseorang melakukan tindakan peniruan tersebut (Hergenhahn & Olson, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif mempunyai maksud dan tujuan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menjelaskan berbagai fenomena dan dinamika sosial yang terjadi dalam ruang masyarakat (Batubara et al., 2023). Penelitian kualitatif memfokuskan pada penggalian, penjelasan, dan pendeskripsian (Atem, 2022). Sampel penelitian adalah subjek yang memahami tujuan dan objek penelitian (Okiana et al., 2022). Adapun sampel yang digunakan adalah subjek yang mengalami dan memahami budaya korea melalui *K-Pop* dan drama Korea di lokasi penelitian. Lokasi dan sasaran penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya.

Pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara. Wawancara sebagai sumber data primer dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya. Selain itu, pengumpulan data lainnya adalah studi literatur yang dijadikan sebagai sumber data sekunder. Data-data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Budaya Korea (K-Pop dan Drama Korea) Terhadap Mahasiswa

Popularitas budaya Korea (K-Pop dan drama Korea) telah merambah dunia termasuk Indonesia. K-Pop dan drama Korea menjadi idola masyarakat khususnya kaum muda. Banyak faktor yang menyebabkan kaum muda menyukai K-Pop dan drama Korea. Mahasiswa menjadi salah satu kalangan penggemar budaya Korea (K-Pop dan drama Korea). Beberapa alasan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya menyampaikan bahwa budaya (K-Pop dan drama Korea) memberikan gambaran tentang bergaul, berpenampilan, dan menjalin pertemanan. Kebiasaan menyaksikan, mendengarkan, dan menonton idola seperti K-Pop dan drama Korea akan mengarah pada tindakan imitasi. Tindakan imitasi terjadi disebabkan adanya idola, tokoh, panutan, dan lain-lain dijadikan sebagai rujukan untuk ditiru (Pradita, 2019).

Kejadian ini telah terjadi pada sebagian mahasiswa Universitas Palangka Raya. Kenyataannya bahwa mahasiswa terbiasa mendengarkan musik K-Pop dalam keseharian dan rela menonton drama Korea dalam rentang waktu menonton yang cukup lama. Kebiasaan ini memunculkan dampak behavioral. Dampak behavioral adalah suatu akibat yang dapat menumbuhkan perubahan perilaku seseorang setelah melihat atau menyaksikan sesuatu (Herpina & Amri, 2017). Perubahan perilaku sudah tampak sebagian pada mahasiswa yang berhasil di wawancarai pada penelitian ini. Dampak behavioral yang terlihat dalam wawancara seperti adanya mahasiswa merasa kagum dengan kerja keras para aktor dan aktris Korea yang

tekun, ketat, dan disiplin. Hal ini diungkapkan langsung oleh informan dengan inisial DS dan CM:

“Karena saat mereka menjadi seorang idola publik banyak yang mereka lakukan demi menjaga popularitas mulai dari trainee yang ketat, disiplin, dan bekerja keras (Wawancara DS, Maret 2023)”.

“Banyak lirik *K-Pop* yang relate dengan kehidupan saya dan juga dengan adanya dance yang membuat lagu K-pop menjadi lebih menarik untuk visual (Wawancara CM, Maret 2023)”.

K-Pop dan drama Korea mampu hadir mengisi waktu luang mahasiswa. Dalam situasi dan kondisi senang, sedih, gembira, ataupun galau maka K-Pop dan drama Korea menjadi santapan mahasiswa dalam memenuhi situasi tersebut. Musik dan drama yang disajikan membuat mahasiswa belajar hal baru seperti sosial, budaya, fashion, bahasa, teknologi, dan sebagainya. Sajian ini menjadi hal yang menarik bagi mahasiswa sehingga K-Pop dan drama Korea sangat digemari oleh sebagian mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Palangka Raya. Budaya K-Pop dan drama Korea sudah mempengaruhi penonton untuk dapat meniru kebiasaan artis Korea (Purwanti, 2013). Kebiasaan mahasiswa mengikuti K-Pop dan drama Korea merambah pada aktivitas kehidupan mahasiswa.

“Popularitas K-Pop dan drama Korea menjadi tayangan yang menarik untuk diikuti karena mampu hadir dalam situasi dan kondisi apapun sehingga dapat belajar hal baru dan terkadang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari (Wawancara NP, Maret 2023)”.

Keterarikan mahasiswa terhadap budaya Korea tidak terlepas dari melonjaknya popularitas K-Pop dan drama Korea di seluruh penjuru dunia. K-Pop dan drama Korea menjadi perbincangan hangat bagi beberapa kelompok mahasiswa sehingga memunculkan daya tarik bagi yang lainnya. Berbagai topik menjadi pembahasan menarik dalam menggeluti perbincangan tentang K-Pop dan drama Korea. Mahasiswa antusias dalam mengikuti segala perkembangan K-Pop dan drama Korea dan mencoba mengikuti elemen-elemen yang dianggap mampu dan pantas dalam kehidupan sehari-hari. Penggemar K-Pop dan drama Korea berusaha meniru segala perilaku dan aktivitas idolanya (Purwanti, 2013).

Berdasarkan fenomena tersebut bahwa telah terjadi tindakan imitasi sesuai teori Bandura dengan syarat adanya empat proses. Proses *attention* tercermin dari kegiatan mahasiswa Universitas Palangka Raya yang terbiasa menyaksikan dan mengikuti K-Pop dan drama Korea. Proses *Retention* tergambar pada kebiasaan mahasiswa yang mengingat setiap kejadian, tindakan, dan pengalaman dalam mengikuti dan menyaksikan K-Pop dan drama Korea. Proses *reproduction* terlihat pada adanya proses belajar meniru kebiasaan idola K-Pop dan drama Korea. Proses *motivation* tercermin dari alasan mahasiswa mengikuti budaya Korea dari tokoh K-Pop dan drama Korea.

Belajar Bahasa Korea Melalui K-Pop dan Drama Korea

Popularitas K-Pop dan drama Korea merambat pada gelora kehidupan mahasiswa. Meningkatnya penggemar K-Pop dan drama Korea tidak terlepas dari sumbangsih penggemar dari kalangan mahasiswa. Terbukti bahwa beberapa mahasiswa dalam berinteraksi menyuguhkan budaya Korea salah satunya adalah bahasa. Dampak drama Korea bagi

penggemar di Indonesia adalah ingatan terhadap beberapa kosakata bahasa Korea dan ini diselipkan disaat melakukan komunikasi dengan orang lain (Mutiara et al., 2023).

Keseriusan mengikuti K-Pop dan drama Korea mampu menghadirkan niat untuk mempelajari Bahasa Korea dengan alasan agar dapat memudahkan mahasiswa dalam mengikuti K-Pop dan drama Korea. Dengan menonton K-Pop dan drama Korea, mahasiswa belajar sedikit demi sedikit kata perkata yang dilafalkan dalam narasi bahasa Korea. Hal ini disampaikan langsung oleh informan penelitian dengan inisial KH dan RA:

“Terkadang saya mengucapkan beberapa kata dalam bahasa Korea di kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat tempat tinggal seperti kata: *ne, gomawo, kiyowo, ottoke* (Wawancara KH, Maret 2023)”.

“Saya cukup sering menggunakan beberapa kata dalam bentuk bahasa Korea disebabkan seringnya menonton drama Korea dan mengikuti perkembangan dunia para aktor dan aktris Korea melalui media sosial. Beberapa kata yang sering terucapa adalah *kiyowo, wae, dan andwae* (Wawancara RA, Maret 2023)”.

Kebiasaan mahasiswa dalam menonton K-Pop dan drama Korea membuat mahasiswa terbiasa mendengarkan bahasa Korea. Kebiasaan ini membuat mahasiswa mampu memahami beberapa kosakata bahasanya. Kebiasaan ini tidak terlepas dari narasi yang disampaikan dan terjemahan bahasa yang biasa dibaca dalam menonton K-Pop dan drama Korea. Kebiasaan mahasiswa membaca teks terjemahan menyeret pada kemudahan dalam mengingat beberapa kosakata bahasa Korea. Tanpa sadar terkadang mahasiswa bisa hafal kosakata yang terbiasa diulang dalam K-Pop dan drama Korea. Ingatan mahasiswa dan kepopuleran K-Pop dan drama Korea inilah yang sesekali ditunjukkan mahasiswa dalam melakukan komunikasi menggunakan beberapa kosakata bahasa Korea dalam berinteraksi dan beraktivitas. Tindakan meniru dan menggunakan bahasa Korea disebabkan oleh kebiasaan menonton K-Pop dan drama Korea dengan intensitas yang cukup tinggi (Fadillah et al., 2022).

Fenomena kemampuan mengingat beberapa kosakata bahasa Korea menunjukkan telah terjadi tindakan imitasi sesuai teori Bandura dengan syarat adanya empat proses. Proses *attention* tercermin dari kegiatan mahasiswa Universitas Palangka Raya yang terbiasa mendengarkan bahasa Korea melalui K-Pop dan drama Korea. Proses *Retensi* tergambar pada kebiasaan mahasiswa yang mengingat dan menyimpan kosakata bahasa Korea pada saat mendengarkan dan menyaksikan K-Pop dan drama Korea. Proses *reproduction* terlihat pada adanya proses belajar meniru kebiasaan bahasa Korea melalui penyampaian beberapa kosakata. Proses *motivation* tercermin dari alasan mahasiswa mengikuti dan menggunakan beberapa kosakata bahasa Korea.

Dampak K-Pop dan Drama Korea dalam Kaca Mata Mahasiswa

Tren budaya Korea di kalangan mahasiswa memberikan berbagai pengaruh dalam aktivitas kehidupan mahasiswa itu sendiri. Dampak yang hadir dapat dikaji dalam kajian positif dan negatif. Hasil penelusuran dan wawancara kepada beberapa mahasiswa didapati berbagai dampak positif dengan melesatnya budaya Korea melalui K-Pop dan drama Korea, diantaranya menambah relasi baru dengan adanya komunitas penggemar K-Pop dan drama Korea. Beberapa mahasiswa aktif mengikuti perkembangan K-Pop dan drama Korea melalui media

sosial. Media sosial ini memberikan ruang kepada para penggemar untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam dunia maya. Ragam perbincangan hadir dalam menyimak dan mengikuti aktivitas para aktor dan aktris K-Pop dan drama Korea. Mulai dari perbincangan sederhana hingga perbincangan hangat yang menjadi *trending topic* dalam dunia para selebritis Korea. Demam budaya Korea semakin populer dengan kehadiran media sosial (Fitriah et al., 2023).

K-Pop dan drama Korea juga menjadi arena hiburan bagi beberapa mahasiswa dalam mengisi waktu dan aktivitas. K-Pop dan drama Korea mampu hadir menemani rangkaian kegiatan mahasiswa dalam kondisi apapun baik dalam keadaan senang maupun sedih. K-Pop dan drama Korea mampu memberikan suguhan tontonan dan musik mengikuti keadaan seseorang. Semisal drama Korea juga mampu membawa penonton kepada suasana yang ditampilkan dalam drama tersebut sehingga penonton dapat terlarut didalamnya.

“Dengan adanya K-Pop dan drama Korea dapat membangun relasi baru karena adanya komunitas penggemar K-Pop dan drama Korea. Komunitas ini dibentuk melalui media sosial dan selalu aktif dalam berkomunikasi mengikuti perkembangan K-Pop dan drama Korea (Wawancara YM, Maret 2023)”.

“Dampak positif setelah mengenal K-Pop dan drama Korea adalah dapat menjadi hiburan disaat saya dalam keadaan tidak baik (Wawancara NT, Maret 2023)”.

Kepopuleran K-Pop dan drama Korea merambah pada pengetahuan tentang budaya Korea mulai dari pakaian, kuliner, kehidupan masyarakat, dan kebiasaan lainnya. Mahasiswa lebih mudah memahami budaya Korea melalui K-Pop dan drama Korea disebabkan K-Pop dan drama Korea sering menampilkan sosial budaya yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Korea baik di wilayah pusat maupun wilayah rural. Dengan sajian tersebut, mahasiswa terbiasa melihat kehidupan masyarakatnya. Budaya Korea tampak pada kemunculan kuliner khas Korea, sinetron adaptasi Korea, fashion, dan sebagainya (I. P. Putri et al., 2019).

Dahsyatnya kepopuleran K-Pop dan drama Korea memberikan dampak negatif bagi mahasiswa. Hal ini diungkapkan langsung oleh beberapa mahasiswa pada saat dilaksanakannya wawancara. Ketika menonton drama Korea, mahasiswa sering terlena didalamnya sehingga lupa waktu. Keseruan yang disuguhkan dalam drama tersebut dengan drama yang mempunyai banyak episode dan durasi drama yang Panjang membuat para mahasiswa terlarut sehingga tanpa sadar lupa waktu. Hal ini menjadi kebiasaan mahasiswa apabila terdapat drama yang enak dan sedang tren. Selain itu, sifat boros terkadang melekat pada mahasiswa yang terbiasa membeli *merchandise* K-Pop. Mahasiswa rela mengeluarkan uang untuk membeli *merchandise* K-Pop idola mereka yang terkadang harganya cukup mahal.

“Terkadang saya lupa waktu jika sudah melihat music video/dance practice/tayangan ulang konser K-Pop hingga drama Korea yang mempunyai beberapa episode dan durasi lama (Wawancara CM, Maret 2023)”.

“Kebiasaan membeli *merchandise* idola dengan harga yang relatif mahal membuat pengeluaran bulanan membengkak (Wawancara NP, Maret 2023)”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa budaya Korea melalui K-Pop dan drama Korea mampu mempengaruhi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang mereka tonton yang dikemas secara ringan mudah diingat dan membuat mereka

semakin terobsesi dengan yang mereka lihat bahkan menjadikan mereka tergila-gila dengan idola mereka sampai segala macam hal dilakukan dari hal yang masih terbilang wajar sampai hal yang tidak masuk akal. Hal tersebut mereka lakukan untuk menunjukkan kecintaan mereka terhadap idolanya. Tayangan K-Pop dan drama Korea menjadi perhatian publik sehingga menimbulkan perilaku imitasi (L. A. Putri, 2020).

Berdasarkan fenomena dampak K-Pop dan drama Korea telah terjadi tindakan imitasi sesuai teori Bandura dengan syarat adanya empat proses. Proses *attention* tercermin dari kegiatan mahasiswa Universitas Palangka Raya yang cukup sering menyaksikan dan mengikuti K-Pop dan drama Korea. Proses *Retention* tergambar pada kebiasaan mahasiswa yang mengingat setiap aktivitas idola dan alur cerita drama Korea. Proses *reproduction* terlihat pada adanya proses peniruan perilaku dan aktivitas idola K-Pop dan drama Korea. Proses *motivation* pendapat mahasiswa mencintai K-Pop dan drama Korea.

KESIMPULAN

Budaya Korea yang disajikan melalui K-Pop dan drama Korea mampu menghipnotis beberapa mahasiswa dalam mengikuti perkembangannya. Hal ini tidak terlepas dari popularitas K-Pop dan drama Korea di seluruh penjuru dunia. K-Pop dan drama Korea mampu merubah mahasiswa kearah imitasi dan identifikasi. Hal ini terlihat bahwa mahasiswa belajar gaya kehidupan Korea seperti fashion, kuliner, sosial, budaya, dan lain-lain. Antusias mahasiswa mengikuti K-Pop dan drama Korea memberikan arah yang baru bagi aktivitas mahasiswa. Mahasiswa mengadopsi semangat, kerja keras, pantang menyerah yang ditunjukkan oleh aktor-aktris K-Pop dan drama Korea. Berangkat dari popularitas K-Pop dan drama Korea, mahasiswa perlahan belajar sedikit demi sedikit kosakata bahasa Korea. Perlahan mahasiswa terkadang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Popularitas K-Pop dan drama Korea membawa dampak positif dan negatif dalam kehidupan mahasiswa. Dampak positif K-Pop dan drama Korea bagi beberapa mahasiswa adalah mampu membangun relasi dan menjadi hiburan dalam mengisi waktu luang. Sedangkan dampak negatifnya adalah lupa waktu disebabkan episode drama Korea yang terlalu banyak dengan durasi waktu yang lama. Selain itu, K-Pop dan drama Korea menjadikan beberapa mahasiswa bersifat boros akibat berburu *merchandise* idolanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amrosy, A. U., & Imron, A. (2014). Hegemoni Budaya Pop Korea Pada Komunitas Korea Lovers Surabaya (Kloss). *Paradigma*, 02(3), 1–8.
- Anam, M. S., & Mahmudi, M. I. A. (2022). The Conflicts Surrounding Establishment of Places of Worship: A Structuration Analysis of GKI Yasmin Bogor. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 27(2), 71–95. <https://scholarhub.ui.ac.id/mjs/vol27/iss2/22>
- Ardia, V. (2014). Drama Korea dan Budaya Populer. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 12–18.
- Atem. (2022). Konflik Etnik Madura Dan Melayu Sambas: Tinjauan Konflik Kekerasan Johan Galtung. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 11(2), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jispar.v11i2.5304>
- Batubara, M. Z. (2023a). Dari Sumatera Ke Kalimantan: Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa

- Baru Asal Sumatera Utara Di Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(1), 173–180. <https://doi.org/10.34050/jib.v11i1.25233>
- Batubara, M. Z. (2023b). Dinamika Permainan Lato-Lato Perspektif Antropologi. *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 21–38. <https://doi.org/10.30762/asketik.v7i1.1052>
- Batubara, M. Z., Rahmah, N., Simbolon, W., Agustina, T., & Hasanuddin. (2023). Alam Sumber Kehidupan: Melirik Kehidupan Masyarakat Petuk Katimpun di Pinggiran Sungai Rungan. *Seikat: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 2(2), 175–181. <https://doi.org/10.55681/seikat.v2i2.488>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- Fadillah, D. I. N., Abidin, Z., & Utamidewi, W. (2022). Pengaruh Menonton Tayangan Korean Drama Terhadap Minat Penggunaan Bahasa Korea. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(10), 3680–3689. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i10.2022.3680-3689>
- Febriana, A. I. D. (2018). Determimisme Teknologi Komunikasi Dan Tutupnya Media Sosial Path. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 86–95. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i2.948>
- Fella, S., & Sair, A. (2021). “Menjadi Korea”: Melihat Cara, Bentuk Dan Makna Budaya Pop Korea Bagi Remaja Di Surabaya. *Journal of Urban Sociology*, 3(2), 7–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/jus.v3i2.1232>
- Fitriah, N. L., Islam, M. H., & Diharjo, R. F. (2023). Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Konsumerisme Merchandise K-Pop Dikalangan Mahasiswa Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4427–4434. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14115>
- Hasanah, U., & Kharismawati, M. (2019). Penggunaan Budaya Pop Korea dalam Proses Pembelajaran Bahasa Korea bagi Mahasiswa dengan Gaya Belajar Campuran. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 3(1), 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jla.52060>
- Hergenbahn, B. R., Olson, H. M. (2008). *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana.
- Herpina, & Amri, A. (2017). Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(2), 1–13. <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/2679>
- Mutiara, Prasatia, N. E., Evangeline, E., & Marhaeni, N. H. (2023). Pengaruh Drama Korea Terhadap Minat Belajar Bahasa Korea Mahasiswa. *Inovasi: Jurnal Imiah Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 33–42. <https://ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi/article/view/20>
- Niko, N., & Atem. (2019). Festival Air (Songkran): Komodifikasi Budaya di Thailand. *Simulacra*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/sml.v2i1.5518>
- Okiana, Thoharudin, M., & Suryadi, T. (2022). Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan di Desa Pulau Lemukutan Dengan Literasi Ekonomi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(3), 435–446. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jish.v11i3.45525>
- Pradita, A. E. (2019). Perbedaan Perilaku Imitasi Seksual Remaja Laki-Laki dan Perempuan yang Terpapar Pornografi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 319–327. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4787>
- Prasanti, R. P., & Dewi, A. I. N. (2020). Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 256–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4752>
- Purwanti, S. (2013). Korea, Remaja dan Proses Peniruan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*

- Universitas Mulawarman*, 2(1), 28–36.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v2i1.2228>
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>
- Putri, L. A. (2020). Dampak Korea Wave Terhadap Prilaku Remaja di Era Globalisasi. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 42–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/0.8710187>
- Ri'aeni, I., Suci, M., Pertiwi, M., & Sugiarti, T. (2019). Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon. In *Communications* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–26). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/Communications.1.1.1>
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 529–542. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Sintowoko, D. A. W. (2021). Hibridisasi budaya: studi kasus dua drama korea tahun 2018-2020. *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi Dan Film*, 5(2), 270–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i2.31687>
- Topan, D. A., & Ernungtyas, N. F. (2020). Preferensi Menonton Drama Korea Pada Remaja. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/pustakom.v3i1.974>
- Yenti, N. S., Syamsir, Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadila, P. (2022). Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya.*, 2(2), 176–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4941>
- Yuliantini, M. F. (2021). Ketimpangan Gender di Layar Perak: Representasi Perempuan di Film Terlaris Indonesia. *Umbara*, 6(2), 78–93. <https://doi.org/10.24198/umbara.v6i2.33721>